

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan sosial merupakan sebuah kejadian yang muncul dalam realita kehidupan bermasyarakat. Permasalahan sosial yang sangat meresahkan masyarakat ini salah satunya penyalahgunaan Narkoba. Korban penyalahgunaan narkoba sudah sangat meluas, sudah melampaui batas umur, perekonomian di masyarakat dan juga tak pandang bulu pada jenis kelamin. Bukan hanya zona perkotaan saja tetapi juga sampai masuk ke zona pedesaan dan melewati antar Negara, itu semua sangat merugikan, baik merugikan perorangan, masyarakat sekitar atau Negara dan bahkan khususnya untuk generasi muda.

Dikarenakan Indonesia negara berkembang, Oknum menjadikan negara ini tujuan yang berpeluang sebagai tempat pengedaran gelap narkotika secara Ilegal atau tidak resmi. Hampir di seluruh wilayah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.¹ Menurut data yang diperoleh dari BNN dalam 5 tahun terakhir, jumlah peredaran gelap narkotika di Indonesia meningkat pada tahun 2017-2018, lalu adanya penurunan dari tahun 2018-2021. Pada tahun 2022 adanya angka peningkatan kasus sebanyak 11,1% di banding tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus.² Hal ini dikarenakan banyaknya wilayah Indonesia dan dengan banyaknya pulau menjadikan akses sangatlah mudah ketika masuk dan keluar. Menurut keterangan Badan Narkotika Nasional (BNN) angka terus bertambah dikaren

¹ Sitti Rahmah, *Modul Psikologi Napza*, Jakarta : Esa Unggul, 2018, Hal. 4

² Shilfina Widi, "BNN Catat 851 Kasus Narkoba Di Indonesia pada Tahun 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022>, 30-Maret-2023, Jam 15:37 WIB

karena kurangnya kesadaran akan pengetahuan tentang betapa berbahayanya narkotika da juga kurangnya kepedulian dari masyarakat. Kepedulian masyarakat sangatlah penting, UU No 35 Tahun 2009 pasal 105 mengatakann Masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. ³

Berdasarkan hasil survey permasalahan global narkotika Badan Narkotika Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga Perkotaan di Indonesia tahun 2019-2021 di ketahui tingkat Pravelensi rumah tangga umum di tingkat kota sebesar 1,32%, adanya peningkatan pemakai 0,82% dari tahun 2019.⁴ Maka dari itu dalam mewujudkan Indonesia bersih dari narkoba, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN 2020-2024 sebagai payung hukum untuk melaksanakan P4GN secara Nasional.

Penentuan kawasan degan pasti atau pemetaan pada Kawasan Rawan Narkoba merupakan suatu upaya penggambaran masyarakat yang tinggal dikawasan akan banyaknya penyalahgunaan narkoba dengan kategori bahaya. Sebagaimana pemetaan kawasan rawan narkoba yang dilakukan BNN pada tahun 2021, di ketahui bahwa di Indonesia kurang lebih terdapat 8.691 kawasan rawan Narkoba yang di tandai dengan adanya indikasi 8 (delapan) indikator utama dan 5 (lima) indikator pendukung.

8 (Delapan) Indikator Utama diantaranya : Kasus kejahatan Narkoba, angka kriminalitas/aksi kekerasan, bandar pengedar narkoba, kegiatan produksi Narkoba,

³ UU No 35 Tahun 2009 pasal 105 tentang Narkotika

⁴ Badan Narkotika Nasional, *Indonesia Drugs Report tahun, 2022*, hal. 6

angka pengguna Narkoba, barang bukti narkoba, entry point Narkoba, kurir narkoba. 5 (lima) indikator pendukung berupa : Banyaknya lokasi hiburan, tempat kost dan hunian dengan privasi tinggi, tingginya angka kemiskinan, ketiadaan sarana public; dan rendahnya interaksi sosial masyarakat.

Keberadaan kawasan rawan Narkoba tersebut menandakan banyaknya penyalahgunaan, dan peredaran gelap Narkoba di kawasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya intervensi program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam bentuk pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan di daerah rawan Narkoba oleh seluruh komponen masyarakat di negara ini. Sehingga diharapkan terwujudnya masyarakat yang lebih baik, produktif dalam kehidupannya, kreatif, inovatif dan mandiri yang tentunya bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika.

Untuk mewujudkan Indonesia yang bersih dari narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) membuat strategi yaitu membuat program. Dari antara banyaknya program salah satunya adalah Pemberdayaan Alternatif, yang dimana baru saja diimplementasikan pada awal tahun 2010 guna meningkatkan peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang bebas dari narkoba dan juga sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah tanpa harus menanam kembali tanaman terlarang atau berhubungan dengan narkotika.

Pada dasarnya di bentuknya Pemberdayaan Alternatif, untuk mencegah angka peredaran gelap narkoba dengan cara pengalihan dengan metode pemberdayaan. Suatu pemberdayaan ialah ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan

dilakukan terkait pada diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindak. Tujuan pemberdayaan alternatif sendiri untuk membentuk karakter individu yang lebih baik dan masyarakat menjadi mandiri.⁵

Kawasan rawan narkoba yang sudah di intervensi dan ditetapkan dalam rapat pemetaan Badan Narkotika Nasional merupakan kawasan yang memiliki daya tangkal untuk menjauhi narkoba dan lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki kawasan yang ditetapkan kearah yang lebih positif melalui program pelatihan dan pembinaan masyarakat narkoba.

Salah satu diantara 34 Provinsi Di Indonesia, DKI Jakarta merupakan wilayah dengan angka penyalahgunaan Narkoba tertinggi peringkat ke-III setelah Sumatra Utara dan Jawa Timur dengan 964 kasus dan juga menjadi wilayah penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba terbesar di negara Indonesia.

Tabel 1 - 10 Data Per Provinsi Kasus Tindak Pidana Narkoba Tahun 2022

NO	Wilayah	Jumlah Kasus		Jumlah	Peringkat
		Polri	BNN		
1	Sumatra Utara	6.023	54	6.077	I
2	Jawa Timur	5.884	47	5.931	II
3	DKI Jakarta	3.990	21	4.011	III
4	Sumatra Selatan	2.529	41	2.570	IV
5	Sulawesi Selatan	2.012	31	2.043	V
6	Jawa Tengah	1.908	15	1.923	VI
7	Lampung	1.831	18	1.849	VII
8	Riau	1.699	10	1.709	VIII
9	Kalimantan Selatan	1.600	22	1.622	IX
10	Kalimantan Timur	1.508	41	1.549	X

Sumber : Indonesia Drugs Report 2022

⁵ Payne, Malcolm. 1997. Teori Pekerja Sosial Modern, diterjemahkan oleh Gunawan. Jakarta: Sinar Grafika.

Salah satu yang menjadi pusat peredaran gelap narkoba terbesar di Jakarta, adalah Kampung Swadaya. Kampung Swadaya terletak di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Di wilayah ini, peredaran gelap narkoba serta penanaman, menjadi bisnis andalan para warga setempat untuk membiayai kehidupan mereka. Kampung Swadaya menjadi target wilayah program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan Badan Narkotika Nasional (BNN).

Berdasarkan dari hasil informasi yang diperoleh dari Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan, Kampung Swadaya sendiri telah menjadi sasaran utama program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan wilayah perkotaan sejak tahun 2019. Program Pemberdayaan Alternatif yang telah dilakukan antara lain adalah pelatihan keterampilan tata boga.

Dalam kegiatannya, tidak mudah bagi BNN untuk menjalankan program tersebut dalam membina warga binaan kampung Swadaya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan, seperti masih banyaknya oknum-oknum yang membantu mempermudah jalannya pengoperasian peredaran gelap narkoba. Tetapi dengan menerapkan program yang di bangun oleh BNN terhadap warga binaan melalui penyuluhan serta kegiatan yang ada hingga kini angka penyalahgunaan narkoba sudah sangat sedikit di temukan di daerah tersebut.

Hal inilah yang menarik penulis untuk dapat mengulas lebih dalam, untuk mengetahui bagaimana program pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tersebut berjalan, pelaksanaan kegiatan dalam segi pembelajaran, dan praktik penerapan hasil pelatihan dalam bentuk kegiatan usaha mandiri. Karena itu penelitian ini ingin

bermaksud mengetahui lebih dalam tentang implementasi program pemberdayaan alternatif berbasis pelatihan kewirausahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional mencapai keberhasilan dalam memberi pelatihan serta membina masyarakat perkotaan di daerah rawan Narkoba di Kampung Swadaya, Pejaten Timur, Jakarta Selatan?
2. Bagaimana masalah yang terjadi di Kampung Swadaya, Pejaten Timur, Jakarta Selatan, ketika sebelum dan sesudah adanya Program Pemberdayaan Alternatif?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Program Pemberdayaan Alternatif Perkotaan Badan Narkotika Nasional dalam membina masyarakat perkotaan di daerah rawan narkoba Kampung Swadaya, Pejaten Timur, Jakarta Selatan.
2. Masalah yang terjadi ketika sesudah dan sebelum Sesudah Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan.

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat Ilmiah

1. Menambah wawasan tentang program pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan alternatif.

2. Menambah wawasan tentang berbahayanya narkoba dalam penyalahgunaan maupun peredarannya.

Manfaat Praktis

1. Diajukan kepada pihak Akademis, diharapkan penelitian ini berguna untuk menjadi bahan informasi dalam penelitian lebih lanjut.
2. Diajukan kepada Masyarakat, Sebagai informasi yang berharga dan juga untuk meningkatkan pengetahuan untuk tercapainya Indonesia bebas bersih akan penyalahgunaan Narkoba.
3. Diajukan kepada pihak pembuat Program (Direktorat Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Badan Narkoba Nasional), sebagai masukan kepada pihak pembuat dan pelaksana program dalam melakukan evaluasi terhadap program.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan pengembangan pada skripsi ini, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran penelitian yang tersusun sistematis.

Susunan penelitian ini disusun dari lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, inti rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Pada Bab Satu, skripsi akan diuraikan secara singkat dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam memahami sebuah teori tidak akan terlepas dari suatu proses kajian pustaka karena teori sebenarnya dapat diperoleh melalui studi atau kajian studi kepustakaan. Pada bab ini akan membahas mengenai pengertian umum terkait ide pokok pembahasan skripsi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, Teknik penelitian, pengelolaan data dan analisis data. Bab ini bertujuan untuk memberikangambaran yang jelas tentang penelitian ini akan dilakukan dan didukung oleh metode penelitian ilmiah.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian dan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan mengenai Program Pemberdayaan Alternatif Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Kawasan Rawan Narkoba Di Kampung Swadaya, Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan secara singkat, jelas, dan mudah dimengerti bagi para pembaca. Saran yang diberikan oleh peneliti berguna sebagai sumbangan peneliti pada bidang yang sudah diteliti.